

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan konsep

1. Hakekat bahan ajar

a. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹ Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan baik itu informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.²

Bahan ajar memiliki peran yang pokok dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tematik. Contohnya buku pelajaran, modul dan LKS. Bahan ajar dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan jenis, ruang lingkup, urutan dan perlakuannya.³

¹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, cet. Ke- 2 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 238-239

² Trianto Ibnu Badar Al-tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016). Hal. 179

³ Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidik*, hlm. 10.

Jenis materi pembelajaran pun perlu diidentifikasi dengan tepat. Karena setiap jenis materi bahan ajar memerlukan media, teknik evaluasi, metode yang berbeda-beda. Kedalaman materi atau ruang lingkup perlu diperhatikan sehingga materi tersebut tidak kurang dan tidak lebih. Urutan materi ajar harus diperhatikan pula agar proses pembelajaran menjadi runtut.

Selain itu juga perlakuan terhadap materi ajar perlu dipilih dengan tepat sehingga materi ajar bisa diidentifikasi (materi apa saja yang perlu dihafal, dipahami, dan diaplikasikan).⁴ Hal ini diperlukan agar seorang guru tidak salah dalam penyampaian materi ajar tersebut kepada siswa.

b. Tujuan bahan ajar

Adapun tujuan bahan ajar itu sendiri, setidaknya-tidaknya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:⁵

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Fungsi bahan ajar

Keberadaan bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran ada dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar,

⁴ *Ibid* hlm. 10.

⁵ Andi prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Teoritis Dan Praktis*, cet. Ke- 2 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 241

yaitu, *pertama* menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar berdasarkan fihak-fihak yang menggunakan bahan ajar fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi pendidi dan fungsi bagi peserta didik.⁶

1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik:

- a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- d) Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
- e) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
- b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
- c) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing
- d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, cet. Ke- 2 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 239-241

- e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri
- f) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Kedua, menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal:
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas serta pengendali proses pembelajaran. Peserta didik pasif dan belajar sesuai dengan kecepatan pendidik dalam mengajar.
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual:
 - a) Media utama dalam proses pembelajaran
 - b) Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik memperoleh informasi.
 - c) Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok:
 - a) Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat

dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

- b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama serta dan jika dirancang sedemikian rupa dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Unsur-unsur bahan ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis.⁷ Maka dari itu, bahan ajar mengandung beberapa unsur tertentu.

Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut.

- 1) Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
- 2) Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

⁷ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm. 28.

- 3) Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
- 4) Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang.⁸
- 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.
- 6) Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.⁹

e. Jenis-jenis bahan ajar

- 1) Bahan ajar menurut bentuknya

⁸ Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, hlm. 30

⁹ *Ibid* hlm. 31

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.¹⁰

- a) Bahan cetak, merupakan sejumlah bahan yang telah disiapkan dalam bentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, handout, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
- b) Bahan ajar dengar atau program audio, merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, *Compact disk audio*.
- c) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact disk*.
- d) Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya *compact disk interactive*.

¹⁰ Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, hlm. 40

2) Menurut cara kerja bahan ajar

Bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.¹¹

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak menggunakan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, model.
- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang menggunakan perangkat proyektor agar bisa dipelajari atau di manfaatkan peserta didik. Contohnya, *slide*, *filmstrips*
- c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Contohnya, kaset, flash disk, Compact Disk.
- d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang menggunakan alat pemutar yang biasanya berbentuk VCD player, DVD player, dan sebagainya. Bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, karena memerlukan media rekam. Hanya saja dalam bahan ajar video juga dilengkapi dengan gambar. Sehingga dalam tampilan terdapat sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film.

¹¹ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Yogyakarta: diva press cet ke4. hlm. 41.

e) Bahan ajar (media) komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction dan computer based multimedia atau hypermedia*.

3) Menurut sifat bahan ajar

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam.

a) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.

b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide, filmstrips*, film, *video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.

c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.

d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya, telepon, *hand phone, video conferencing*, dan lain sebagainya.

4) Menurut substansi materi bahan ajar

Secara garis besar, bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Atau, dengan kata lain, materi pembelajaran

dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Hakekat Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian pengembangan

. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹² Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya.

Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.¹³

b. Prinsip pengembangan bahan ajar

Untuk Pengembangan bahan ajar sendiri, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Dalam buku *panduan pengembangan bahan ajar* yang diterbitkan Depdiknas diungkapkan bahwa ada enam prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan untuk menyusun bahan ajar, yaitu:¹⁴

Mulai dari yang muda untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang muda atau sesuatu

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

¹³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 125.

¹⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, cet. Ke- 2 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 243-245

yang konkret, sesuatu yang nyata pada lingkungan mereka . Misalnya untuk menjelaskan konsep jual beli yang terjadi pada penjual jajanan disekeliling sekolah atau madrasa. Setelah itu kita dapat membawa mereka untu berbicara tentang berbagai kegiatan jual belinya.

- 1) Pengulangan akan memperkuat pemahaman. Dalam pembelajaran, pengulangan sangat dibutuhkan agar siswa. lebih memahami suatu konsep. Dalam prinsip ini, kita sering mendengar pepatah mengatakan bahwa 4×2 lebih baik dari pada 2×4 . Artinya, walaupun maksudnya sama suatu informasi yang diulang-ulang akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun pengulangan dalam penulisan bahan ajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.
- 2) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. sering kali kita menganggap *sepele* dengan memberikan respons (reaksi) yang sekadarnya atas kerja siswa. padahal, respons yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguat pada diri siswa. perkataan seorang guru seperti “ ya bagus” atau “ ya kamu cerdas” atau “itu tepat” akan menimbulkan kepercayaan diri siswa bahwa iatelah menjawab atau mengerjakan sesuatu dengan benar. Sebaliknya respons negatif akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa .
- 3) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, maka salah

satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara memberikan motivasi, antara lain dengan memberikan pujian, harapan, menjelaskan tujuan dan manfaat, memberi contoh, ataupun menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar.

- 4) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu. Dalam hal ini, pembelajaran merupakan suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standar kompetensi yang tinggi. Perlu dibuat tujuan antara, ibarat anak tangga, semakin lebar anak tangga semakin sulit kita melangka, namun juga anak tangga yang terlalu kecil telampau mudah melewatinya. Untuk itu guru harus menyusun anak tangga tujuan pembelajaran secara pas, sesuai dengan karakteristik siswa. dalam bahan ajar, anak tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator kompetensi.
- 5) Mengetahui hasil yang dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan. Ibarat menempuh perjalanan jauh, untuk mencapai kota yang dituju, sepanjang perjalanan kita akan melewati kota lain. Kita akan senang jika pemandu perjalanan kita memberi tahu setiap kota yang dilewati, sehingga kita menjadi tahu sudah sampai dimana dan berapa jauh lagi kita akan berjala. Demikian hanya proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan.

c. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

Manfaat pengembangan bahan ajar tematik dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat bagi guru dan peserta didik.¹⁵

Manfaat mengembangkan bahan ajar bagi guru diuraikan Kementerian Nasional (Kemendiknas, 2010b:7) sebagai berikut:

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai kebutuhan siswa
- 2) Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- 4) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
- 5) Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya diri kepada gurunya.
- 6) Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 7) Dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat.
- 8) Menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.

¹⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, cet. Ke- 2 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 241-242

Sejalan dengan itu Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008:10) mengemukakan manfaat penyusunan bahan ajar, bagi peserta didik juga memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.
- 3) Akan mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Sedangkan menurut Hadi Subroto pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang atau lebih dengan berbagai pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

¹⁶ Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
Hlm. 4-6

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu mempunyai satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari materi pelajaran. Namun apabila ada materi yang tidak mungkin dipadukan, maka tidak perlu terlalu dipaksakan untuk dipadukan.

Ada sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Maksudnya,
- 2) pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bentuk belajar didesain agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh dalam menemukan tema pembelajaran yang nyata, kemudian melakukannya.
- 3) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- 4) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).
- 5) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.

¹⁷ Mamat SB, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Direktur Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Dirjen Kelembagaan Agama Islam Kemenag RI, 2005), hlm. 14-15

- 6) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- 7) Pemisahan atau pembedaan anantara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- 8) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- 9) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 10) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan dalam kurikulum 2013 untuk SD/MI memiliki delapan prinsip, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Peserta didik mencaritahu, bukan diberitahu
- 2) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu tampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.
- 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap.
- 4) Sumber belajar tidak terbatas pada buku.
- 5) Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.
- 6) Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perdebatan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik.

¹⁸ Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

- 7) Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri.
- 8) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Karakteristik pembelajaran tematik diantaranya adalah:¹⁹

1) Adanya efisiensi

Dalam hal ini efisiensi meliputi penggunaan waktu, metode, sumberbelajar dalam upaya memberi pengalaman belajar yang nyata kepada setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif.

2) Kontekstual

Model pembelajaran tematik juga menggunakan pendekatan kontekstual. Kontekstual disini maknanya, berhubungan dengan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Pendekatan kontekstual bertuju pada masalah-masalah nyata.

3) *Student centered* (Berpusat pada siswa)

4) Guru tidak memperkenankan memperlakukan siswa sebagai pihak yang pasif. Karena, dalam pembelajaran temati guru hanya sebagai Fasilitator.

5) Memberikan pengalaman langsung (Autentik)

Menyuguhkan pengalan langsung disini maksudnya adalah para siswa dituntut mengalami dan mendalami materi secara

¹⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, cet. Ke- 2 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 100-109

langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya mereka dihadapkan dengan pembelajaran konkret, bukan hanya memahami melalui keterangan dari guru atau dari buku-buku pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna.

6) Pemisahan mata pelajaran yang kabur

Ketidak jelasan pemisahan antara pelajaran ini bukan berarti. Menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, Tema.” Jual beli” dapat dibahas melalui materi pelajaran pendidikan Agama, IPS, dan Matematika. Namun pembelajaran tematik menuntut guru agar memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan siswa. artinya, tema dari suatu mata pelajaran bukan sekedar terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain.

7) Holistik

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, gurus harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran .

8) Fleksibel

Guru dalam pembelajaran tematik tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar. Proses pembelajaran harus luwes (fleksibel) .

d. Manfaat pembelajaran tematik integratif

Begitu banya keuntungan oleh guru dan siswa, terutama di TK/RA dan SD/MI , bila menggunakan model pelajaran

tematik. Secara umum, ada tujuh keuntungan yang akan diperoleh dengan adanya tema dalam pembelajaran tematik:

- 1) Siswa muda memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar anantara mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih dalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam kontes tema kelas.
- 6) Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasinya
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena materi pelajaran yang disajikan terpadu dapat dipisahkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebinya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.²⁰

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Integratif

Ada enam kelebihan pembelajaran tematik integratif, yaitu sebagai berikut:²¹

²⁰Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, cet. Ke- 2 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 65

²¹ *Ibid* hlm. 69-70

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- 2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti: kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Namun selain kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah kelemahan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak dampak pembelajaran langsung saja. Kelemahan pembelajaran tematik meliputi enam aspek, yaitu:

- 1) Keterbatasan aspek guru
- 2) Keterbatasan pada aspek siswa
- 3) Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran
- 4) Keterbatasan pada aspek kurikulum
- 5) Keterbatasan aspek penilaian
- 6) Keterbatasan pada aspek suasana pembelajaran

f. Tahapan Pembelajaran Tematik Integratif

Tahapan dalam pembelajaran tematik integratif melalui beberapa tahapan yaitu: *pertama*, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan mata pelajaran untuk satu tahun. *Kedua*, guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memerhatikan muatan materi dari Standar isi. *Ketiga*, membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. *Keempat*, membuat jaringan KD, indikator. *Kelima*, menyusun silabus tematik dan *keenam*, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan saintifik.

1) Memilih/Menetapkan Tema

Pada kurikulum 2013 tema-tema muatan mata pelajaran untuk anak sekolah dasar, telah dibuat dan ditetapkan oleh Kemendikbud, secara lengkap tema-tema yang akan dipelajari siswa SD/MI kelas IV adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tema kelas IV SD/MI

No.	Tema kelas IV
1	Indahnya Kebersamaan
2	Selalu Berhemat Energi
3	Peduli Makhluk Hidup

4	Berbagai Pekerjaan
5	Pahlawanku
6	Cita-citaku
7	Indahnya Keberagaman di Negeriku
8	Daerah tempat Tinggalku
9	Kayanya Negeriku

2) Melakukan Analisis SkL, KI, Kompetensi Dasar dan Membuat Indikator.

Analisis kurikulum (SKL, KI, dan KD serta membuat indikator) dilakukan dengan cara membaca semua Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, serta Kompetensi Dasar dari semua muatan pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, barulah dapat dilanjutkan dengan menganalisis Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar (SKL, KI, dan KD) yang ada dari berbagai muatan mata pelajaran (PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, dan Penjasorkes). Masing-masing Kompetensi Dasar setiap muatan mata pelajaran dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.

3) Membuat Hubungan dan Pemetaan antara Kompetensi Dasar dan Indikator dengan Tema

4) Kompetensi Dasar dari semua muatan pelajaran telah disediakan dalam kurikulum 2013. Demikian juga sejumlah tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk Kelas I sampai dengan Kelas VI telah disediakan. Namun demikian guru masih perlu membuat indikator dan melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan indikator tersebut berdasarkan tema yang tersedia. Hasil pemetaan dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih mudah proses penyajian pembelajaran. Indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu diberikan tanda cek (✓).

Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Kegiatan berikutnya adalah membuat Jaringan KD dan indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format Jaringan KD dan indikator.

a) Menyusun Silabus Tematik Terpadu

Setelah dibuat Jaringan KD dan Indikator, langkah selanjutnya adalah menyusun silabus tematik untuk lebih memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran. Silabus tematik memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilih akan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.

Silabus tematik terpadu memuat komponen sebagaimana panduan dari Standar Proses yang meliputi 1) Kompetensi dasar mana saja yang sudah terpilih (dari Jaringan KD), 2) Indikator (dibuat oleh guru, juga diturunkan dari Jaringan), 3) Kegiatan Pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk berapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, 4) Penilaian proses dan hasil belajar (diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan) selama proses pembelajaran berlangsung, 5) Alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu berapa jam pertemuan (misalnya 32 JP x 35 menit) x 4 minggu, 6) Sumber dan media.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Dalam RPP Tematik Terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Di dalam RPP Tematik Terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan

4. Hakikat Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri.²² Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan kecendikiaan terhadap kekayaan setempat/suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai.

Kearifan Lokal sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah usaha manusia dengan akal budinya untuk bertindak dan bersikap.²³

b. Ciri-Ciri Kearifan Lokal

Secara umum, kearifan lokal memiliki ciri dan fungsi sebagai berikut:²⁴

1. Sebagai penanda identitas sebuah komunitas;
2. Sebagai elemen perekat kohesi sosial;

²² Muhamad hakinm dan kawan-kawan. 2018 Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Guru Ekonomi Sma Dan Ma Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah). Jurnal Pembelajaran Pendidikan Ekonomi. Vol.7 No.1. hlm 50

²³ Ridwan, N.A. 2007. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. Jurnal Studi Islam dan Budaya. Jurnal Pengembangan bahan ajar. V(3). Hlm.: 1-8.

²⁴ Unga Utari, dkk. 2016. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS. Vol. 1. No. 1. hlm. 42

3. Sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, eksis dan berkembang dalam masyarakat; bukan merupakan sebuah unsur yang dipaksakan dari atas;
4. Berfungsi memberikan warna kebersamaan bagi komunitas tertentu;
5. Dapat mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas common ground;
6. Mampu mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi dan mekanisme bersama untuk mempertahankan diri dari kemungkinan terjadinya gangguan atau perusak solidaritas kelompok sebagai komunitas yang utuh dan terintegrasi.

Berdasar pemikiran ini dapat dikatakan bahwa sebagai identitas yang khas dan unik di suatu daerah atau tempat tertentu, kearifan lokal juga menjadi sebuah kekuatan khusus dalam mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Kearifan Lokal Palembang

Palembang adalah salah satu kota terbesar dipulau Sumatera. Kota Palembang Darusalam Sejarah panjang kota Palembang menorehkan begitu banyak warisan seni dan budaya, berupa taritarian, makanan khas 'pempek', hingga rumah adat berarsitektur tradisional. . Kekayaan budaya Sumatera Selatan meliputi rumah adat (Rumah Limas), pakaian adat seperti (aesan gede dan aesan pasangako), berbagai jenis tarian seperti (Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Majeng Basuko, Taro Rodat Cempako, Tari Tenun Songket), senjata tradisional Tombak Trisula, lagu daerah seperti (Pempek lenjer, Kapal Selam, Cum Mak Ilang, Palembang Bari, Palembang di waktu malam, dan Gending Sriwijaya), Suku yang ada di Palembang seperti (Suku Komering, Suku Palembang, Suku Gumai, Suku Semendo, Suku Lintang), dan juga makanan khas dari daerah tersebut

seperti (Pempek, Model, Tekwan, Lakso, Sambal Tempoyak, Kemplang, Mie Celor, Kue 8 Jam, Burgo). Serta Destinasi yang sering dikunjungi seperti Jembatan Ampera, Monpera, Pedestarian Jalan Jendral Sudirman, Pulau Kemarau.²⁵

1) Rumah Adat

Di Sumatera Selatan, seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, terdapat karya seni arsitektur yaitu Rumah Limas dan masih bisa kita temukan sebagai rumah hunian di daerah Palembang. Rumah Limas Palembang telah diakui sebagai Rumah Adat Tradisional Sumatera Selatan. Secara umum arsitektur Rumah Limas Palembang, pada atapnya berbentuk menyerupai piramida terpenggal (limasan). Keunikan rumah Limas lainnya yaitu dari bentuknya yang bertingkat-tingkat (kijing). Dindingnya berupa kayu merawan yang berbentuk papan. Rumah Limas Palembang dibangun di atas tiang-tiang atau cagak.

2) Seni Tari

a) Tari Gending Sriwijaya

Tari Gending Sriwijaya merupakan tarian khas Sumatera Selatan. Gending Sriwijaya merupakan lagu daerah dan juga tarian yang cukup populer dari kota Palembang Sumatera Selatan. Lagu Gending Sriwijaya ini dibawakan untuk mengiringi tari Gending Sriwijaya. Baik lagu maupun tarian ini menggambarkan keluhuran budaya, kejayaan, dan keagungan kemaharajaan Sriwijaya yang pernah berjaya mempersatukan wilayah Barat Nusantara.²⁶

b) Tari Tanggai

²⁵ Alimin, *Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman*. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang. 2018. Hlm, 239-243.

²⁶ Suryana. Skripsi: Upacara adat Perkawinan Palembang. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008). Hlm. 70-71.

Tari Tanggai merupakan tarian tradisional dari Sumatera Selatan yang juga dipersembahkan untuk menyambut tamu kehormatan. Berbeda dengan tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai dibawakan oleh lima orang dengan memakai pakaian khas daerah seperti kain songket, dodot, pending, kalung, sanggul malang, kembang urat atau rampai, tajuk cempako, kembang goyang, dan tanggai yang berbentuk kuku terbuat dari lempengan tembaga.

c) Tari Mejeng Basuko

Tarian Mejeng Basuko adalah tarian khas muda mudi Sumatera Selatan (Sumsel). Tarian ini menggambarkan muda mudi yang berkumpul dan bersenda gurau untuk menarik hati lawan jenisnya. Tak jarang ada yang sampai jatuh hati dan mendapatkan jodoh dari pertemuan tersebut.

d) Tari Rodat Cempako

Tarian Rodat Cempako adalah tarian khas masyarakat Sumsel yang dipengaruhi oleh gerakan dari Timur Tengah. Tarian Rodat Cempako ini merupakan tarian masyarakat Sumsel yang bernafaskan Islam.²⁷

e) Tari Tenun Songket

Tarian Tenun Songket dari Sumatera Selatan ini menggambarkan masyarakat Sumsel khususnya kaum wanita yang memanfaatkan waktu luangnya untuk menenun kain songket dan kerajinan tangan. Selain itu ada juga Tari Madik atau Nindai yang menggambarkan proses pemilihan calon menantu.

3) Pakaian Adat

²⁷ Alfitri. 2012. *Situasi Sosial Kampung Kapitan & Kampung Arab di Pinggiran Sungai Musi*. Media Sosial. Vol. 15. No. 1. hlm. 30.

Pakaian Adat Sumatra Selatan bisa dikatakan sebagai simbol peradaban budaya masyarakat Sumatera Selatan. Karena di dalamnya terdapat unsur filosofi hidup dan keselarasan. Hal ini bisa dilihat dari pilihan warna dan corak yang menghiasi pakaian adat tersebut. Ditambah dengan kelengkapannya, makin menambah kesakralan yang nampak pada tampilan pakaian adat yang berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat Sumatera Selatan.

Aesan Gede dan Aesan Paksangko Pakaian adat Sumatera Selatan sangat terkenal dengan sebutan Aesan gede yang melambangkan kebesaran, dan pakaian Aesan paksangko yang melambangkan keanggunan masyarakat Sumatera Selatan. Pakaian adat ini biasanya hanya digunakan saat upacara adat perkawinan. Dengan pemahaman bahwa upacara perkawinan ini merupakan upacara besar. Maka dengan menggunakan Aesan Gede atau Aesan Paksangko sebagai kostum pengantin memiliki makna sesuatu yang sangat anggun, karena kedua pengantin bagaikan raja dan ratu.²⁸

4) Lagu Daerah

Sumatera Selatan memiliki banyak lagu daerah dari berbagai bahasa daerah yang ada di setiap kabupaten kota di Sumatera Selatan, yaitu: 1) Pempek Lenjer; 2) Kabile Bile; 3) Dirut; 4) Dek Sangke; 5) Kapal Selam; 6) Cup Mak Ilang; 7) Petang-Petang; 8) Palembang Bari; 9) Palembang Diwaktu Malam; 10) Gending Sriwijaya; 11) Ribu-Ribu dan lain-lain.²⁹

5) Makanan Khas

Bagi masyarakat asli Palembang, ada berbagai makanan khas Palembang selain Pempek. Dan banyak di antaranya hanya bisa ditemukan di Palembang saja. Terutama di pasar-pasar tradisional di

²⁸ Prima Amri dan Septiana Dwiputra Maharani. 2018. Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler. *Jurnal Filsafat*. Vol.28. No.2. hlm. 161-162.

²⁹ Alimin. 2018. *Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan...* hlm. 239.

Palembang atau pada saat acara tertentu. Makanan khas Palembang sebagai berikut:³⁰

a) Kemplang

Kemplang sendiri ada 2 jenis, yaitu kemplang ikan dan kemplang sagu. Kemplang ikan biasanya bertekstur lebih padat dibandingkan dengan kemplang sagu. Banyak orang yang salah mengartikan kemplang dan kerupuk. Perbedaan kemplang dan kerupuk yaitu pada proses pembuatannya. Kerupuk melalui proses penggorengan. Sedangkan kemplang dibakar. Biasanya kemplang dinikmati dengan saos cabe merah.

b) Pindang

Pindang adalah makanan khas Palembang selain pempek yang sangat terkenal. Di Palembang sendiri, ada pindang ikan patin dan pindang tulang. Rasanya yang sangat khas membuat kita ketagihan menyantapnya.

c) Mie Celor

Mie Celor disajikan dengan kuah kental, ditambah dengan daging, udang, kecambah, daun bawang, dan bawang goreng. Biasanya ditambah dengan potongan telur ayam rebus. Rasanya khas sekali.

d) Kue 8 Jam

Dinamakan kue 8 jam karena proses pembuatannya membutuhkan waktu 8 jam dalam arti yang sesungguhnya. Dengan komposisi yang hampir sama dengan Maksuba, yang membedakan kue delapan jam ini adalah proses pembuatannya. Kue delapan jam dibuat dengan cara dikukus selama 8 jam. Bukan dipanggang seperti maksuba dan kojo.

e) Burgo

³⁰ Prima Amri. 2018. *Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler*. Jurnal Filsafat. Vol. 28. No. 2. hlm. 161-162

Burgo terbuat dari tepung beras. Sebenarnya jika irisannya lebih kecil, burgo menjelma menjadi kwetiau. Hanya saja burgo ini dinikmati bersama dengan kuah santan pedas. Sangat cocok jika dinikmati dengan Laksan dan ditambah telur ayam rebus.

Selain itu masih banyak makanan khas yang sangat terkenal yaitu lakso, sambal tempoyak, model, tekwan, kerupuk pecah seribu, kue lapis kojo, martabak HAR, kue lapis maksuba, kue bolu suri, kue gandus, kue lumping, kue srikaya, dadar jiwo, enggak ketan, lempok durian dan lain-lain.³¹

B. Hepotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan . berdasarkan penelitian masalah yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku mampu mencapai validitas dalam pembelajaran
2. Desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku mampu mencapai kepraktisan dalam pembelajaran.
3. Desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku mampu mencapai keefektifitas dalam pembelajaran.

C. Definisi Operasional

1. Bahan ajar pada dasarnya adalah merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik

³¹ Alimin. 2018. *Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan....*hlm. 239.

dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Contohnya: buku pelajaran, modul, LKS atau bahan ajar audio.³²

2. Pembelajaran Tematik Integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam tiga hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.³³
3. Kearifan lokal merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat tertentu yang mengandung unsur nilai budaya yang tinggi.³⁴ Dalam hal ini peneliti membahas tentang kearifan lokal Palembang baik dari segi budaya, bahasa, makanan, pekerjaan, hewan tumbuh-tumbuhan dan lain-lain

³² Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan...* hlm. 238

³³ *Ibid* hlm. 239

³⁴ Yasintus tinja, dkk. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal sebagai upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa sekolah Dasar*. Pendidikan. Vol. 2 no. 9. hlm. 1257-1261